

BAB I

PEPULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah dapat membantu seorang anak beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sekolah juga berfungsi sebagai sosialisasi untuk membantu anak-anak dalam mempelajari cara-cara hidup di tempat mereka lahir, fungsi dari sekolah juga berguna untuk mentransmisi dan mentransformasi kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat atau daerah.² Dalam perkembangannya pendidikan menuntut adanya bentuk suatu organisasi yang utuh serta dapat melahirkan manusia-manusia yang unggul dan berkarakter demi tercapainya hakikat dari pendidikan itu sendiri.

Pentingnya pendidikan di sekolah membuat seluruh komponen yang ada di sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib di sekolah. Tata tertib ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan disiplin kepada siswa. Tetapi kondisi tersebut tidak begitu mudah menjadi suatu kenyataan, karena sering terjadi adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa.

Pelanggaran tata tertib sebenarnya merupakan perbuatan yang bertentangan dengan moral yang mengakibatkan kerugian bagi siswa sendiri maupun pihak terkait seperti guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar.

² Sadulloh, dkk, *Pedagogig Ilmu Mendidik*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011), 11

Sebagaimana penelitian dari Ahmadi (2009) menyebutkan bahwa tata tertib adalah semacam rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan di dalam sekolah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa norma atau aturan itu berlaku harapannya dari setiap anggota kelompok dapat bertindak laku sesuai norma sosial di masyarakat.

Menurut Slameto (1986) pelanggaran-pelanggaran peraturan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa yang dapat diidentifikasi atau dikelompokkan sebagai pelanggaran tata tertib sebagai berikut; 1) pelanggaran dalam hal waktu; 2) pelanggaran dalam beretika (sopan santun); 3) pelanggaran dalam hal menggunakan fasilitas sekolah yang ada; 4) pelanggaran dalam hal menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah; 6) pelanggaran dalam hal kriminal; 5) pelanggaran dalam hal berpakaian dan berhias (bagi perempuan).³

Sebagaimana hasil dari observasi peneliti yang dilakukan di MTs Raudlatut Thalabah tanggal 21 Juli 2024 menunjukkan bahwa terdapat adanya siswa sekolah yang kerap melanggar tata tertib sekolah. Secara umum sekolah yang terletak di Dusun Kolak Desa Wonorejo ini kerap diidentikan sebagai sekolah yang berbasis pondok karena lokasi yang berdekatan dengan pondok pesantren. Selain itu juga dalam kurikulum yang dikembangkan juga masih beririsan dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren seperti ngaji

³ Sabat, Sabat, and Milton T. Pardosi. "Pengaruh Pengembalaan Pendeta terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Kristen Berdasarkan Amsal 22: 15." *Journal on Education* 5.(4) (2023): 16-27

kitab kuning dan rutinan baca tulis Al-Quran. Oleh sebab itu MTs Raudlatut Thalabah ini identik dengan sekolah yang berbasis pondok pesantren.

Namun, dalam perkembangannya kerap dijumpai siswa-siswi yang melanggar tata tertib di sekolah ini. Siswa yang melanggar tata tertib ini tidak hanya satu atau dua kali terjadi, dan tidak hanya satu atau dua anak saja yang kedapatan melakukan pelanggaran, akan tetapi sering dan banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah membuat tingkat perilaku melanggar tata tertib pada sekolah ini sangat tinggi.

Bentuk-bentuk perilaku melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik sangat beragam, seperti datang terlambat ke sekolah, jika sudah datang sengaja tidak langsung menuju sekolah akan tetapi nongkrong diparkiran sambil menunggu teman yang lainnya datang, meninggalkan kelas ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, pulang sebelum waktunya, berperilaku dan berbicara tidak sopan terhadap guru, kurangnya rasa hormat kepada guru, dan berpenampilan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, tidak hanya perilaku melanggar aturan di sekolah saja, akan tetapi menurut informasi yang peneliti temukan, bahwa siswa-siswi yang sering melakukan pelanggaran rata-rata diluar sekolah juga memiliki perilaku menyimpang, seperti merokok, bapalan liar, berkelahi, dan lain sebagainya.

Dalam situasi ini siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib tidak dapat mengendalikan diri dengan baik, sehingga secara tidak langsung dapat mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip pendidikan. Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sebenarnya

dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara lain: pergaulan yang tidak sehat, perubahan gaya hidup dan lingkungan, pengaruh negatif dari teman sebaya, sehingga diperlukan pengendalian diri yang baik untuk mengendalikan perilaku dan pergaulannya.⁴

Dampaknya tentu akan berakibat buruk. Secara khusus, siswa pelanggar tata tertib berdampak pada pengembangan diri mereka seperti kurang rasa bertanggung jawab, terisolasi secara sosial, mudah terjerumus pada tindak disipliner, serta ketidakmampuan siswa dalam memahami di tiap mata pelajaran sekolah.⁵ Selain itu, siswa melakukan kerap melakukan pelanggaran ancamannya akan dikeluarkan dari sekolah.

Pelanggar tata tertib pada anak-anak sekolah tentu yang dikhawatirkan adalah kebiasaan buruk sejak kecil terbangun hingga dirinya dewasa. Dampak yang akan dirasakan ketika dewasa antara lain; mempengaruhi pembentukan akhlak bagi siswa tersebut⁶, pembentukan karakter yang tidak patuh aturan⁷, dan gampang terpengaruh dengan kebudayaan luar secara berlebihan dan tidak terkendali.⁸

⁴ Marsela, R. D., & Supriatna, M, Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), (2019). 65-69

⁵ Hutrista, Paula, Abdullah Muis Kasim, and Danar Aswim. "Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kesadaran Siswa di SMA SWASTA St. Petrus Kewapante." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1.1 (2023): 119-128.

⁶ Prasetya, Sidiq. "Pengaruh Disiplin Tata Tertib terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Eksekutif*, 13.2 (2016), 249-263

⁷ Solihuddin, Muhammad. "Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter." *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 1.1 (2013). 62-70

⁸ Huda, Muhammad Nurul, and Muhammad Turhan Yani. "Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2.03 (2015): 740-753.

Kontrol diri merupakan kemampuan dalam mengontrol diri sendiri, kemampuan untuk mengantarkan pada tingkah laku.⁹ Ketika seseorang mengontrol dirinya maka akan dilakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dan sebelum melakukan tindakan. Kontrol diri juga diartikan sebagai suatu kecakapan seseorang untuk membaca situasi diri dan lingkungannya. Kontrol diri merupakan sikap dalam mengendalikan pikiran dan perilaku supaya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹⁰ Adanya kontrol diri seseorang dapat mengatur dirinya ketika melakukan hal-hal yang semestinya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mampu menahan dirinya untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang.

Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi, mereka akan lebih berperilaku yang positif dan mampu bertanggung jawab, seperti tanggung jawab sebagai seorang pelajar adalah belajar. Pada dasarnya kontrol diri berperan dalam penyesuaian diri, sehingga ketika kontrol diri kurang baik membuat perilaku yang di timbulkan cenderung menyimpang. Lebih jelas individu yang dikategorikan memiliki tingkat kontrol diri yang rEP yakni apabila individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya, tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi ke dalam bentuk perilaku utama serta tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga

⁹ Chaplin, *Kamus lengkap psikologi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2011), 74

¹⁰ Ellis, Jeanne Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2008),

akan mengarah pada perilaku agresif seperti yang terjadi pada siswa pelanggar tata tertib sekolah.¹¹

Oleh sebab itu, dari paparan permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam bentuk kontrol diri yang ada pada siswa pelanggar tata tertib di MTs Raudlatut Thalabah. Penelitian ini akan difokuskan pada gambaran kontrol diri peserta didik yang terlibat dalam pelanggaran aturan di sekolah. Dari rumusan tersebut peneliti berfokus pada judul “Gambaran Kontrol Diri Siswa Pelanggar Tata Tertib di MTs Raudlatut Thalabah Desa Kolak Wonorejo Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kontrol diri siswa pelanggar tata tertib sekolah di MTs Raudlatut Thalabah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada siswa pelanggar tata tertib sekolah di MTs Raudlatut Thalabah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontrol diri siswa

¹¹ Rahmadani, Sari, and Ria Okfrima. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja." *Psyche 165 Journal* (2022): 74-79.

pelanggar aturan sekolah di MTs Raudlatut Thalabah. Adapun tujuan khususnya yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kontrol diri siswa pelanggar tata tertib sekolah di MTs Raudlatut Thalabah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi gambaran kontrol diri siswa pelanggar tata tertib sekolah di MTs Raudlatut Thalabah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi penelitian di bidang psikologi sosial dengan topik gambaran kontrol diri siswa pelanggar aturan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan referensi dalam menanggapi dan menyikap, menganalisis maupun dalam mengevaluasi permasalahan pelanggaran tata tertib di MTs Raudlatut Thalabah.

- b. Bagi siswa pelanggar tata tertib

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan efek jera terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Selain itu juga dapat

memberikan bentuk pedoman dalam upaya mengendalikan diri agar dalam menjalankan proses belajar dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Diharap dapat memberi wawasan baru di bidang Psikologi dan Pendidikan. Serta menambah wawasan dalam menanggapi atau menyikapi setiap permasalahan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan, peneliti melakukan studi pEPuluan dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya. Diantara karya tulis penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Lidya NataLSGunawan, 2019, “Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan disiplin siswa MTS Sulaiman Yasin Samarinda. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Jumlah total subjek adalah 112 orang dengan menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Data penelitian yang diperoleh menggunakan skala likert tentang kontrol diri, penyesuaian diri, dan disiplin. Data dianalisis dengan model regresi penuh dan bertahap dengan bantuan dari paket Statistik Program untuk Ilmu Sosial (SPSS) 20.0 untuk windows.

Hasil analisis pertama menunjukkan ada korelasi antara kontrol diri dengan disiplin, nilainya adalah Nilai TV > Tabel (Nilai TV = 2,830 > Ttabel = 1,984) dan $p = 0,005 < 0,050$. Hasil analisis kedua menunjukkan ada korelasi antara penyesuaian diri dengan disiplin, nilainya adalah Nilai TV > Ttabel (Nilai TV = 8,730 > t tabel 1,984) dan $p = 0,000 < 0,050$. Hasil analisis ketiga menunjukkan ada korelasi antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan disiplin, nilainya a Fvalue > Ftable (Fvalue = 112,398 > Ftable = 3,07), Adjusted R square = 0,805, dan $p = 0,000 < 0,050$.¹²

Persamaan dari penelitian tersebut adalah memiliki kesamaan dalam fokus penelitan yaitu tentang kontrol diri dengan kedisiplinan. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan, sebagaimana diketahui penelitian tersebut menggunakan kuantitatif, sedangkan peneliti peneliti menggunakan kualitatif, sehingga tentu hasil penelitian juga akan berbeda.

2. Nurul Rofi'atul Hidayah, 2020, "Kontrol Diri dan Konformitas terhadap Kenakalan Remaja". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa remaja dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang siswa remaja yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS)

¹² Gunawan, Lidya Natalia. "Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5.1 (2017): 16-24.

22.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh signifikan kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja, (2) ada pengaruh dan signifikan kontrol diri terhadap kenakalan remaja, (3) ada pengaruh dan signifikan konformitas terhadap kenakalan remaja.¹³

Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel tentang kontrol diri terhadap kenakalan remaja. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, di mana fokus penelitian terdahulu terdapat upaya mengetahui korelasi kontrol diri dan konformitas, sedangkan peneliti berfokus upaya mendeskripsikan pola kontrol diri yang dilakukan oleh pelanggar aturan sekolah. Selain itu, juga terdapat penggunaan metode penelitian. Tentu hal ini mempunyai kebaruan dalam penelitian.

3. Deni Pranata, Dkk, (2020), “Gambaran *Self Control* Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Lubai”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar persentase gambaran *self control* siswa pelanggar tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Lubai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Populasi penelitian ini berjumlah 70 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubai yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen angket kemampuan self control siswa. Analisis datanya menggunakan rumus Persentase. Hasil penelitian menunjukan bahwa self control siswa pelanggar

¹³ Hidayah, Nurul Rofi'atul. "Kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8.4 (2020): 657.

tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Lubai berada yang terdiri dari 70 siswa sebagian besar mereka berada pada kategori rEP (R) dengan jumlah frekuensi 54 siswa atau dapat dipersentasekan dengan nilai 77,1%. Selanjutnya disusul pada kategori sangat rEP (SR) dengan jumlah frekuensi 10 siswa yang dapat dipersentasekan dengan nilai 14.3%. Kemudian Self-control siswa berada pada kategori sedang (S) dengan jumlah frekuensi 6 siswa yang dapat dipersentasekan dengan nilai 8.6% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kesamaan variabel kontrol diri pelanggar aturan di sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian di mana penelitian tersebut berada di SMA sedangkan peneliti mengambil lokasi di MTs, tentu perbedaan lokasi akan menghasilkan data yang berbeda. Selain itu juga metode yang dipakai adalah metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan gambaran dari kontrol diri pelanggar aturan di sekolah.

4. Umi Farida Febriani & Rini Sugiarti, (2021), Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai *Variabel Intervening*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan pada siswa SMK, 2) mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua

¹⁴ Pranata, Deni, Muhammad Ferdiansyah, and Syska Purnama Sari. "Gambaran Self Control Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Lubai." *Jurnal Wahana Konseling* 3.2 (2020): 80-89.

terhadap kedisiplinan pada siswa SMK, 3) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan pada siswa SMK, 4) mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar pada siswa SMK, 5) mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar pada siswa SMK. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik studi populasi. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan 1) ada pengaruh positif kontrol diri terhadap kedisiplinan pada siswa SMK dengan $p = 0,021$ dimana $p < 0,05$, 2) ada pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan pada siswa SMK dengan $p = 0,037$ dimana $p < 0,05$, 3) ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa SMK dengan $p = 0,001$ di mana $p < 0,005$, 4) ada pengaruh positif kontrol diri terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar pada siswa SMK dengan $p = 0,014$ di mana $p < 0,05$, 5) ada pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan pada siswa SMK dengan $p = 0,003$ di mana $p < 0,05$.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan yaitu kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat metode penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Selain itu, pada fokus penelitian yaitu adanya variabel dukungan

¹⁵ Febriani, Umi Farida, and Rini Sugiarti. "Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening." *Philanthropy: Journal of Psychology* 5.1 (2021): 92-108.

sosial. Sedangkan peneliti berfokus pada mendeskripsikan gambaran kontrol diri pada pelanggar aturan di sekolah MTs Raudlatut Thalabah.

5. Akhmad alfan Rizki, Dkk, 2024, "Kepatuhan terhadap peraturan di pondok pesantren: bagaimana peranan kontrol diri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan di pondok pesantren. Subjek penelitian ini adalah santri kelas 12 SMA Jombang, tinggal di asrama, dan berusia 16-18 Tahun. Populasi yang didapat sebanyak 403 siswa yang memenuhi kriteria. Penentuan hasil sampel penelitian ini menggunakan tabel Krejcie. Sampel yang didapat sebanyak 196 santri dari 403 populasi. Peneliti menggunakan program SPSS 26.0 for windows dengan dasar jika nilai signifikansi ($p < 0.05$) maka kesimpulannya terdapat hubungan positif secara signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan, begitu juga sebaliknya. Hasil uji korelasi Spearman Rho antara variabel kontrol diri dengan kepatuhan diperoleh signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan di pondok pesantren. Sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 0.251. Artinya kontrol diri memiliki pengaruh 25.1% terhadap kepatuhan.¹⁶

Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel Y tentang kontrol diri. Adapun perbedaannya terdapat 3 hal yaitu penelitian dahulu menggunakan variabel X dengan fokus kepatuhan terhadap aturan pondok,

¹⁶ Hidayat, Akhmad Alfian Rizki, Andik Matulessy, and Nindia Pratitis. "Kepatuhan terhadap peraturan di pondok pesantren: Bagaimana peranan kontrol diri." *INNER: Journal of Psychological Research* 4.1 (2024): 34-44.

lokasi penelitian di pondok pesantren, dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan fokus dengan mendeskripsikan gambaran kontrol diri dari siswa yang melanggar peraturan di sekolah dan metode yang digunakan adalah kualitatif.